

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Isu Lingkungan merupakan topik yang jarang diberitakan oleh media karena kurangnya pemahaman jurnalis terkait isu lingkungan. Selain itu, isu lingkungan juga jarang diminati oleh masyarakat, sehingga beberapa media mengesampingkan isu lingkungan. Di Indonesia, banyak isu lingkungan yang tidak diberitakan lebih mendalam, seperti krisis air, eksploitasi alam, penumpukan sampah dan isu lingkungan lainnya. Permasalahan sampah merupakan permasalahan lingkungan yang tidak kunjung usai, sehingga penumpukan sampah mudah ditemukan di mana-mana, salah satunya di aliran sungai. Menurut data dari Badan Pusat Statistika sebanyak 5,82% masyarakat desa atau kecamatan di Indonesia masih membuang sampah rumah tangga ke sungai ataupun saluran irigasi (Annur, 2022, para.3).

Dikutip dari artikel *katadata.com* menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, presentasi air sungai tercemar di Indonesia masuk ke dalam katagori tinggi. Tahun 2019 terdapat 98 sungai yang masuk ke dalam katagori tersebut, 54 diantaranya masuk ke dalam katagori sungai tercemar ringan, 6 sungai lainnya berstatus ringan-sedang dan 38 lainnya masuk ke dalam katagori tercemar ringan-berat (Bayu, 2021, para 12-13).

Tangerang merupakan salah satu daerah yang dialiri oleh sungai Cisadane dan beberapa wilayah di Tangerang masih menggunakan air sungai untuk kebutuhan masyarakat. Sungai Cisadane merupakan salah satu sungai yang masuk ke dalam kategori sungai tercemar ringan. Menurut artikel yang berjudul “Kualitas Air Sungai Cisadane Jawa Barat-Banten” Sungai Cisadane dari hulu hingga hilir masuk ke dalam katagori tercemar ringan tetapi beberapa aliran sungai dapat dipergunakan untuk aktivitas masyarakat dengan beberapa catatan (Siahaan et al., 2011, p. 267-271).

Sungai Cisadane merupakan sungai yang berlokasi di Tangerang dengan panjang 126 km. Sungai Cisadane merupakan sungai utama yang berada di Provinsi Banten. Hulu dari Sungai Cisadane berada di Gunung Pangrango, Jawa Barat. Sebagian besar daerah Tangerang aliri oleh Sunggai Cisadane, sehingga masih banyak masyarakat yang masih memanfaatkan Sungai Cisadane untuk keperluan masyarakat ataupun aktivitas masyarakat lainnya. Sungai Cisadane merupakan sungai utama yang mengalir ke beberapa aliran sungai, salah satunya yaitu Sungai Sekunder. Dikutip dari situs web resmi Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kulon Progo, saluran sekunder merupakan saluran yang membawa air dari saluran primer ke petak-petak saluran lainya seperti saluran tersier dan saluran kuarter. Sungai Sekunder biasanya diperuntukan untuk pengaliran pada persawahan.

Cisadane memiliki 32 saluran Sungai Sekunder yang terbagi ke dalam 3 wilayah, antara lain saluran induk utara yang terdapat di Teluknaga dan Kosambi dengan panjang 11.522m, saluran induk barat laut yang terdapat di Sepatan, Mauk, Pakuhaji dan Sukadiri dengan panjang 12.937 m dan saluran induk barat sampai saluran induk garugak yang

berada di Sepatan, Rajeg, Pasar Kemis, Kemiri, Kronjo, Balaraja dan Keresek dengan panjang 22.875 m (Lesmono, 2017, p.1). Salah satu saluran induk utara berada di Desa Kalijaya, Kecamatan Teluknaga. Terdapat 9.000 masyarakat yang tinggal di Desa Kalijaya, setidaknya ada 90 masyarakat di desa tersebut yang masih memanfaatkan sungai tersebut untuk aktivitas sehari-hari seperti mencuci, mandi, saluran irigasi persawahan, peternakan dan aktivitas hiburan lainnya. Masyarakat yang masih menggunakan air sungai merupakan masyarakat dengan tingkatan ekonomi kelas bawah dengan alasan tidak mampu menggunakan layanan PAM.



Gambar 1.1 Aktivitas Masyarakat Desa Kalijaya
Sumber: Koleksi pribadi penulis



Gambar 1.2 Aktivitas Masyarakat Desa Kalijaya
Sumber: Koleksi pribadi penulis

Kebiasaan masyarakat yang masih menggunakan air sungai tidak didukung oleh kesadaran masyarakat terkait kebersihan lingkungan, menurut Liyanto selaku ketua RT 01 Desa Kalijaya, masyarakat di Desa Kalijaya ataupun masyarakat di luar Desa Kalijaya masih sering membuang sampah rumah tangga ke sungai, kebiasaan tersebut membuat sungai dipenuhi oleh sampah-sampah masyarakat sekitar. Permasalahan sampah memang bukan hal yang mudah untuk diselesaikan, pemerintah secara tegas sudah memberikan larangan kepada masyarakat yang masih membuang sampah ke sungai. Peraturan tersebut tertera dalam Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang Pasal 8 ayat 2 tentang pengelolaan sungai dan drainsase yang berisi:

Setiap orang dilarang membuang sampah ke sungai, baik dalam bentuk zat padat, zat cair ataupun sejenisnya ke dalam sungai yang dapat mengakibatkan terganggunya kualitas air dan sumber air. Bagi siapa yang melanggar peraturan tersebut akan terancam pidana paling lama enam bulan penjara atau denda paling banyak Rp. 50.000.000 Rupiah.

Air sungai yang tercampur oleh sampah dan digunakan secara terus menerus akan berdampak bagi kesehatan. Menurut PDAM Tirta Benteng, Kota Tangerang beberapa penyakit yang akan timbul akibat penggunaan air sungai yang tercemar antara lain kolera, disentri, diare, hepatitis A, infeksi pada kulit, keracunan timbal dan penyakit berbahaya lainnya (PDAM Tirta Bening Benteng, 2020).

Selain sampah, masalah air bersih juga merupakan salah satu masalah lingkungan yang jarang diungkap oleh media. Permasalahan air bersih menjadi penting karena menurut survei dari *real demand survey* masyarakat di Indonesia menggunakan 1.000 liter air per detik setiap harinya dan pemerintah wajib untuk memenuhi kebutuhan tersebut karena pemenuhan kebutuhan air merupakan salah satu bentuk dari pelayanan

publik, hal tersebut diperkuat oleh UU No.23 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan air merupakan tanggung jawab pemerintah. Namun, masyarakat dengan ekonomi kelas bawah di Desa Kalijaya tidak mendapatkan hak mereka untuk mendapatkan dan menggunakan air bersih setiap harinya, sehingga mereka memilih untuk menggunakan air sungai sebagai pengganti sumber air mereka.

Tidak mendapatkan air bersih dan menggunakan air sungai yang tercampur sampah telah dialami oleh masyarakat Desa Kalijaya belasan tahun lamanya. Namun, dua tahun belakangan permasalahan sampah semakin parah. Tumpukan sampah di aliran sungai menjadi masalah yang dikhawatirkan masyarakat Desa Kalijaya. Menurut artikel dari *satelitnews.id* permasalahan sampah tersebut mengganggu warga karena menyebabkan bau yang tidak sedap.



Gambar 1.3 Artikel Berita Sampah Desa Kalijaya
Sumber: *Satelitnews.id*

Menurut artikel yang dirilis oleh *satelitnews.id* penumpukan sampah di Desa Kalijaya sudah berlangsung sejak dua tahun lamanya, masyarakat di sekitar aliran sungai menjadi terbiasa dengan penumpukan sampah. Pengangkutan sampah yang seharusnya dilakukan setiap hari tidak dilakukan sebagaimana mestinya, sehingga sampah terus menumpuk setiap harinya. Hal ini sangat memprihatinkan karena masyarakat di Desa Kalijaya masih menggunakan air sungai untuk aktivitas sehari-hari (Arief, 2022). Selain Desa Kalijaya, daerah sekitarnya juga memiliki permasalahan yang serupa terkait masalah sampah. Kampung Melayu Barat merupakan salah satu daerah di Kecamatan Teluknaga yang memiliki masalah sampah yang serius. Penumpukan sampah di Sungai Kalimati, Kampung Melayu Barat membuat masyarakat kewalahan mengatasi masalah tersebut. Menurut artikel berita dari *beritasatu.com* tumpukan sampah yang mengalir di sungai sangat mengganggu masyarakat.



Gambar 1.4 Artikel Sampah di Sungai Kalimati
Sumber: *Beritasatu.com*

Gambar 1.4 merupakan artikel berita yang memberitakan perihal penumpukan sampah yang berada di Sungai Kalimati, Kampung Melayu Barat. Penumpukan sampah yang terjadi di Sungai Kalimati diakibatkan karena petugas pengangkutan sampah tidak mengangkut sampah secara rutin setiap harinya. Masyarakat sekitar Sungai Kalimati khawatir dengan adanya sampah-sampah tersebut karena dapat menimbulkan banjir dan penyakit bagi masyarakat sekitar (Willy, 2022).

Sampah yang mengalir di sungai mengandung zat kimia yang berbahaya bagi lingkungan dan juga kesehatan masyarakat yang menggunakan air sungai tersebut setiap harinya. Zat-zat tersebut antara lain, zat klorin, timbal, *hexachlorobenzene*, *petro-polymers* dan *arsenic* (PUPR, 2020, para.3). Untuk mengetahui zat yang terkandung dalam aliran Sungai Sekunder di Desa Kalijaya, penulis melakukan uji air dengan pengujian baku mutu air sungai mengacu pada kelas 2 yang diperuntukan untuk air sungai. Dari pengujian air sungai, penulis akan mengetahui zat yang terkandung dalam air sungai serta bahaya kesehatan yang akan timbul akibat menggunakan air Sungai Sekunder di Desa Kalijaya.

Media memiliki peran penting dalam penyampaian informasi ke masyarakat, salah satunya mengenai isu lingkungan di Desa Kalijaya. Menurut Laughey (2007) media sebagai alat untuk mengomunikasikan pesan kepada masyarakat secara luas, bisa dari berbagai lokasi, negara hingga bagian dunia lainnya (Nasrullah, 2014, p.4) media memiliki beberapa bentuk format penyajian seperti video, audio dan artikel. Dalam jurnalistik, video dokumenter menjadi salah satu jenis format video yang menyampaikan informasi dalam bentuk audio visual dengan peliputan yang lebih mendalam. Dokumenter merupakan karya film atau video yang dibuat berdasarkan kisah nyata

peristiwa atau kejadian tertentu. Dokumenter memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi yang menyangkut kepada kepentingan masyarakat (Mabruri, 2013, p.4) salah satunya yaitu isu lingkungan yang jarang dilirik oleh media.

Dua tahun belakangan kegiatan masyarakat lebih banyak dihabiskan di rumah, mengingat angka Covid-19 terus meningkat dan mengharuskan masyarakat lebih banyak melakukan aktivitas di rumah masing-masing, membuat internet menjadi salah satu hal yang paling banyak diakses oleh masyarakat. Menurut data dari *we are social* rata-rata masyarakat menghabiskan 6 jam 54 menit dalam sehari untuk mengakses internet, dari 6 jam tersebut, 3 jam 24 menit digunakan untuk menonton acara televisi atau *streaming* daring. Dalam waktu tersebut sebanyak 60,6% masyarakat memilih menghabiskan waktunya untuk menonton video di internet. Oleh karena itu, Youtube menjadi aplikasi di urutan pertama yang paling banyak diakses selama tahun 2021 dengan jumlah pengunjung lebih dari dua juta masyarakat, dengan rentan usia 25-34 tahun. Indonesia menempati urutan ke empat sebagai negara dengan pengguna Youtube terbanyak (Kemp, 2021).

Pengguna Youtube diberi kebebasan untuk mengakses dan mendistribusikan konten. Salah satunya yaitu konten hiburan. Video dokumenter sebagai salah satu konten hiburan banyak digemari oleh masyarakat, video dokumenter dapat memperlihatkan suatu peristiwa yang jarang diketahui oleh orang banyak, seperti isu lingkungan.

Salah satu video dokumenter yang membuat mengenai isu lingkungan yaitu “Sexy Killer” karya *Watchdog Image*. “Sexy Killer” merupakan dokumenter yang membahas mengenai industri Batubara yang merugikan masyarakat sekitar karena mengakibatkan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh pengerukan tambang, distribusi hingga

penggunaan Batubara sebagai PLTU, tidak hanya kerusakan lingkungan, video ini memperlihatkan masalah sosial, ekonomi dan masalah kesehatan masyarakat. Tahun 2019 video ini ramai diperbincangkan karena bersangkutan dengan Jokowi selaku calon presiden 2019 pada saat itu.

Video dengan durasi 1 jam 28 menit tersebut berhasil ditonton oleh 36 juta warga net dan disukai sebanyak 913 ribu masyarakat. Salah satu dari penonton dokumenter tersebut meninggalkan komentar dalam kolom komentar “Film dokumenter yang sangat bermanfaat, traveling keliling indonesia, jurnalis analisis yang tajam, keren”. Selain itu, *netizen* Bernama Donii x juga menambahkan komentar “Apresiasi setinggi-tingginya untuk sebuah karya yang sangat indah ini”.

Telah banyak video dokumenter yang tercipta, tetapi video dokumenter yang membahas mengenai isu lingkungan terutama mengenai pencemaran sungai sulit untuk ditemukan, banyak media yang memberitakan sungai tercemar, tetapi kebanyakan dari media tersebut membahas mengenai Sungai Citarum, sedangkan sungai di Indonesia sangat banyak, salah satunya adalah Sungai Cisadane yang memiliki banyak fungsi terutama untuk masyarakat di wilayah Tangerang. Sungai Cisadane merupakan sungai yang jarang dilirik oleh media untuk diberitakan mengenai permasalahan lingkungannya. Jika penulis mencari kata Cisadane dalam pencarian Youtube maka yang tertera adalah sejarah Sungai Cisadane yang diunggah oleh *channel* Youtube AYOK3BANTEN, Misteri cisadane yang diunggah oleh *channel* Youtube RCTI dan Festival cisadane yang diunggah oleh Kumparan. Namun, pada 16 Desember 2021, DW Indonesia mengunggah video berdurasi 5 menit yang membahas mengenai pencemaran Sungai Cisadane akibat limbah pabrik.

Untuk menambah tayangan mengenai aspek lingkungan, penulis membuat tugas akhir berbasis karya dengan format video dokumenter yang membahas mengenai Sungai Sekunder di wilayah Teluknaga, dengan judul “Bahaya Terabaikan Sungai Sekunder Cisadane”. Dokumenter ini akan diunggah melalui Youtube dengan durasi 40 menit.

1.2 Tujuan Karya

Desa Kalijaya memiliki Sungai Sekunder yang masih digunakan oleh masyarakat untuk aktivitas sehari-hari, tetapi masyarakat juga masih membuang sampah rumah tangga ke sungai tersebut. Oleh karena itu, penulis membuat video dokumenter yang membahas mengenai penumpukan sampah di Sungai Sekunder Desa Kalijaya dan dampak penyakit yang akan ditimbulkan oleh penggunaan air sungai dengan tujuan sebagai berikut.

1. Memproduksi video dokumenter mengenai masalah pencemaran lingkungan akibat sampah yang berdampak pada kebersihan dan kesehatan masyarakat di Desa Kalijaya.
2. Menambah tayangan video dokumenter mengenai pencemaran sungai di Indonesia.
3. Video dokumenter diunggah melalui Youtube dan ditonton lebih dari 100 orang.

1.3 Kegunaan Karya

Setelah video ini berhasil diunggah, penulis berharap video dokumenter ini dapat bermanfaat bagi masyarakat secara luas. Selain itu, karya ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Memberikan perubahan terhadap kebersihan Sungai Sekunder di Desa Kalijaya.

2. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Kalijaya mengenai bahaya penggunaan air sungai yang dialiri sampah lewat sosialisasi yang dilakukan oleh penulis.
3. Menjadi rujukan untuk produksi *video reporting based* dengan tema permasalahan lingkungan